

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. Sistem *bagolong-golong* merupakan suatu sistem arisan tenaga kerja yang dilakukan oleh petani di Nagari Sinuruik dalam budidaya padi sawah dimana dalam sistem *bagolong-golong* ini setiap petani tidak diberi upah berupa uang namun berupa tenaga. Sistem *bagolong-golong* sudah dilakukan sejak lama di Nagari Sinuruik, yaitu sekitar waktu penjajahan atau sebelum kemerdekaan. Adapun sistem *bagolong-golong* ini dilakukan oleh petani selain untuk saling membantu sesama petani juga untuk mengurangi biaya upah buruh tani. Aktivitas yang dilakukan petani dengan sistem *bagolong-golong* yaitu pencangkulan, pencabutan bibit dari persemaian, penanaman, penyiangan dan panen. Untuk pelaksanaan sistem *bagolong-golong* pada umumnya sama untuk setiap aktivitas budidaya yaitu petani dalam satu kelompok akan bergantian menggarap sawah masing-masing anggota kelompok pada aktivitas budidaya yang telah ditentukan. Sistem *bagolong-golong* telah mengalami perubahan yaitu pelaksanaannya tidak lagi pada semua aktivitas budidaya padi sawah namun hanya pada beberapa aktivitas saja, selanjutnya pada jumlah petani yang melaksanakan sistem *bagolong-golong* yang semakin berkurang sehingga menyebabkan waktu penyelesaian aktivitas budidaya menjadi lebih lama. Penyebab terjadinya perubahan ini disebabkan karena petani lebih memilih menggunakan buruh tani dan juga karena ketidaksanggupan petani untuk membayar kembali tenaga dari anggota kelompok.
2. Modal sosial yang diamati dalam pelaksanaan sistem *bagolong-golong* pada budidaya padi sawah di Nagari Sinuruik yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Pertama, kepercayaan antar petani dalam pelaksanaan sistem *bagolong-golong* yang terlihat dari adanya sikap saling percaya antar sesama anggota kelompok dalam setiap aktivitas budidaya yang dilakukan yaitu percaya bahwa anggota lain akan melakukan setiap aktivitas budidaya dengan baik meskipun tanpa diawasi. Kepercayaan antar anggota kelompok juga terlihat dari kejujuran setiap anggota dalam melaksanakan setiap aktivitas budidaya yaitu

setiap anggota selalu melakukan setiap aktivitas budidaya sesuai dengan kesepakatan bersama seperti dalam hal jam kerja serta kerjasama yang baik dalam setiap aktivitas budidaya yang dilakukan meskipun tidak ada pembagian kerja yang terstruktur namun aktivitas budidaya dapat diselesaikan dengan baik, hal ini karena setiap petani memiliki kepercayaan bahwa petani lain juga akan melaksanakan hal yang serupa untuknya sehingga dalam melaksanakan *bagolong-golong* di sawah anggota lain, ia melakukannya dengan baik. Unsur modal sosial kedua yaitu jaringan sosial petani dalam pelaksanaan sistem *bagolong-golong* yaitu jaringan antar petani dalam kelompok, dimana jaringannya terbentuk atas dasar kesamaan keturunan dan juga kesamaan tujuan. Selain itu jaringan sosial juga terlihat antar petani dengan pembeli hasil pertanian yang terbentuk dari kesamaan keturunan, dan juga pengalaman petani. Unsur modal sosial ketiga yaitu norma sosial. Dalam pelaksanaan sistem *bagolong-golong* tidak terdapat aturan tertulis yang mengikat setiap anggotanya, namun hanya ada norma atau kebiasaan umum yang ada di masyarakat yang menjadi dasar aturan yang berlaku. Bentuk-bentuk aturannya antara lain dalam hal membawa alat masing-masing, mengikuti kegiatan *bagolong-golong* kesawah semua anggota, serta melakukan sistem *bagolong* sesuai waktu yang disepakati. Untuk sanksi yang berlaku biasanya bagi petani yang tidak mengikuti aturan diatas, tidak akan diajak oleh petani lain untuk bergabung dalam kelompok *bagolong-golong* pada musim tanam selanjutnya.

## B. SARAN

1. Pelaksanaan sistem *bagolong-golong* yang semakin sedikit dilakukan oleh petani saat ini, sehingga perlu adanya tindakan untuk menarik minat petani untuk meningkatkan pelaksanaan sistem *bagolong-golong* di Nagari Sinuruik.
2. Sistem *bagolong-golong* pada umumnya dilakukan oleh petani yang sudah berumur cukup tua sehingga kedepannya sistem *bagolong-golong* ini diharapkan juga dilakukan oleh petani yang berumur lebih muda atau yang berusia produktif.